

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Magelang, yang mempunyai luas  $\pm 18,12$  km<sup>2</sup>, merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang terletak pada simpul jalur ekonomi regional yaitu jalur ekonomi Yogyakarta – Semarang. Perkembangan, pertumbuhan dan kemajuan wilayah perkotaan termasuk Kota Magelang menyebabkan bertumbuhnya pula pembangunan infrastruktur perkotaan seperti pembangunan infrastruktur jalan, bangunan perumahan permukiman, bangunan perkantoran, perhotelan dan pusat perbelanjaan. Dengan banyaknya pembangunan infrastruktur dengan sumber pendanaan APBN, APBD maupun swasta menjadikan proyek infrastruktur menjadi salah satu sektor penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan di Kota Magelang. Namun pada sektor tenaga kerja infrastruktur ini seringkali berpotensi menimbulkan resiko kerja yaitu kecelakaan kerja.

Masih adanya angka kecelakaan kerja pada pekerja bangunan serta adanya tuntutan global dalam perlindungan tenaga kerja memerlukan upaya-upaya ke depan untuk mewujudkan tercapainya Zero Accident di tempat kegiatan konstruksi. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan kerja di lokasi kerja.

Masalah keselamatan kerja secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Ketua Umum Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (A2K4) Indonesia Anas Zaini Z Iksan mengatakan, “setiap tahun terjadi 96.000 kasus kecelakaan kerja”. Dari jumlah ini, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada proyek jasa konstruksi dan sisanya terjadi di sektor Industri manufaktur.

Di Kota Magelang sendiri terutama pada proyek infrastruktur masih terdapat beberapa kecelakaan kerja setiap tahun. Ketua Gabungan Pelaksana Konstruksi

Nasional Indonesia (GAPENSI) Kota Magelang Nugroho Riyadi mengatakan “pada tahun 2015 terjadi 14 angka kecelakaan kerja di Kota Magelang yang mengakibatkan cedera ringan maupun sedang”. Walaupun tidak menyebabkan cedera berat kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2015 tersebut berdampak pada terhambatnya proses pekerjaan konstruksi. Sedangkan pada tahun 2016 tepatnya pada Tanggal 22 September terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan meninggalnya mandor PT Armada Hada Graha yang sedang mengerjakan proyek peningkatan jalan dan saluran drainase Jl Abimanyu Kota Magelang.

Hasil evaluasi awal terhadap kejadian-kejadian kecelakaan kerja selama ini menunjukkan beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja diantaranya adalah faktor pengalaman kerja dari para pekerja konstruksi tersebut dimana pola seleksi perekrutan tenaga kerja menjadi penentu jumlah tenaga kerja yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman, faktor pelatihan Keselamatan Kerja yang pernah diterima oleh pekerja konstruksi dan faktor penggunaan alat pelindung diri (APD) yang dikenakan oleh para pekerja.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir pengendalian resiko kecelakaan kerja jika pengendalian secara teknik dan administratif masih menyisakan resiko yang tidak dapat diturunkan. Penggunaan Alat Pelindung Diri di proyek konstruksi mempunyai peranan yang sangat penting untuk melindungi pekerja dari kecelakaan akibat kerja (KAK). Namun besarnya manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya.

Usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya adalah dengan memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja (Mangkunegara, 2002) oleh karena itu perlu peran serta para pihak baik pimpinan perusahaan maupun para pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja karena dapat berpengaruh terhadap kecelakaan dimana terdapat faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi seperti pengetahuan pekerja tentang APD, sikap pekerja, ketersediaan APD dan pengawasan APD.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja ?
2. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja ?
3. Bagaimanakah pengaruh sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja ?
4. Bagaimanakah pengaruh pengawasan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja ?
5. Bagaimanakah pengaruh ketersediaan alat pelindung diri, pengetahuan pekerja tentang APD, sikap pekerja tentang APD dan pengawasan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan secara simultan / bersama-sama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja;
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja;
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja;
4. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja.
5. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan alat pelindung diri, pengetahuan pekerja tentang APD, sikap pekerja tentang APD dan pengawasan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan secara simultan / bersama-sama.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Agar pelaksanaan penelitian ini fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan penelitian sebagai berikut :

1. Daerah penelitian adalah Kota Magelang
2. Objek penelitian adalah pekerja bangunan dan pelaksana (mandor dan manajer) pada proyek pembangunan tribun timur Stadion Moch Subroto Kota Magelang tahun 2016 .
3. Variabel yang diteliti adalah :
  - a. Kecelakaan kerja;
  - b. Ketersediaan Alat Pelindung Diri;
  - c. Pengetahuan pekerja tentang Alat Pelindung Diri;
  - d. Sikap pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri;
  - e. Pengawasan APD.
4. Alat Pelindung Diri yang dimaksud adalah sarung tangan, sepatu, helmet dan masker.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya pencegahan kecelakaan kerja khususnya mengenai Alat Pelindung Diri pada pekerja bangunan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijakan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di Kota Magelang.